

**PERAN KOMUNITAS *SOCIAL CORNER*
DALAM MENJADIKAN PEKANBARU
SEBAGAI KOTA LAYAK PEMUDA**

Oleh : Aini Gustin Cahyati

ainigustin18@gmail.com

Pembimbing : Dra. Risdayani, M.Si

risdayati@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. HR . Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru
28293 – Tel/Fax 1761-63277

ABSTRAK

Kota Layak Pemuda (KLP) adalah sebuah ajang penghargaan yang diadakan oleh Kemenpora untuk mengapresiasi hari Sumpah Pemuda. Dalam ajang ini komunitas *Social Corner* dipilih sebagai perwakilan komunitas di Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran komunitas *Social Corner* dalam menjadikan Kota Pekanbaru sebagai Kota Layak Pemuda. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 4 orang informan yakni 1 orang bagian Divisi Bidang Olahraga Dispora Kota Pekanbaru, Ketua Umum *Social Corner*, Sekretaris *Social Corner* dan 1 Anggota *Social Corner* . Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tahap analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran *Social Corner* dalam penyadaran pemuda adalah sebagai peran fasilitatif yaitu sebagai wadah kegiatan positif bagi pemuda. Selanjutnya peran *Social Corner* dalam penyadaran pemuda sebagai peran edukatif yaitu dengan mengampanyekan akan bahaya narkoba melalui media sosial. Peran *Social Corner* dalam pemberdayaan pemuda adalah sebagai peran fasilitatif yaitu sebagai wadah pelaksanaan dialog inklusif terakait dengan pemuda dan lingkungan. Peran edukatif yaitu berpartisipasi dalam pendidikan formal dan informal dengan mengadakan kegiatan *Social Corner* mengajar. Peran perwakilan yaitu menjadi perwakilan komunitas dalam ajang kota layak pemuda dan kunjungan ke Batam. Peran *Social Corner* dalam pengembangan pemuda adalah sebagai peran fasilitatif yaitu dengan mengembangkan wirausaha dan mengadakan kegiatan-kegiatan sukarelawan. Peran perwakilan yaitu menjadi perwakilan komunitas dalam ajang pelatihan kepemimpinan yang diadakan oleh KNPI Kota Pekanbaru dan kunjungan ke Kota Bintan. Peran edukatif yaitu memberikan materi ekonomi kreatif . Sedangkan peran teknis yaitu melakukan riset di Desa Buluh Cina.

Kata Kunci : Peranan Komunitas, Kota Layak Pemuda

**THE ROLE OF THE SOCIAL CORNER COMMUNITY
IN MAKING PEKANBARU
A YOUTH DECENT CITY**

By: Aini Gustin Cahyati

ainigustin18@gmail.com

Advisor: Dra. Risdayati, M.Si

risdayati@lecturer.unri.ac.id

Sociology Major

faculty of Social Science and Political Science

Riau University

Bina Widya Campus, Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru, Pekanbaru

28293 - Tel / Fax 1761-63277

ABSTRACT

City Worth Youth (KLP) is an award event held by the Ministry of Youth and Sports to appreciate Youth Pledge Day. In the event the Social Corner was chosen as a community community in Pekanbaru City. The purpose of this study was to find out how the role of the Social Corner community in making Pekanbaru City a Youth-Friendly City. This research use descriptive qualitative approach. The subject of this study found 4 informants, namely 1 part of the Sports Division of the Pekanbaru City Dispora, the General Social Corner, the Secretary's Social Corner and 1 Social Member Corner. Data were collected through observation, interviews and documentation. The stages of data analysis are data reduction, data presentation, and drawing conclusions or levers. The results of this study indicate that the role of the Social Corner in youth awareness is as a facilitative role, namely as a forum for positive activities for youth. Furthermore, the role of the Social Corner in youth awareness is as an educative role, namely by campaigning for the dangers of drugs through social media. The educational role is participating in formal and informal education by holding teaching Social Corner activities. The role of the representative is to be a community representative in a youth-friendly city event and a visit to Batam. The Social Role of Corner in youth development is as a facilitative role, namely by developing entrepreneurship and conducting volunteer activities. The role of the representative is to be a community representative in a leadership training event held by KNPI Pekanbaru City and a visit to Bintan City. The educational role is to provide creative economic material. While the technical role is to conduct research in the village of Buluh Cina.

Keywords: The Role of Community, A City Worth Youth

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Pekanbaru adalah ibukota dan kota terbesar di Provinsi Riau, Indonesia. Kota ini menjadi salah satu kota dengan tingkat pertumbuhan migrasi dan urbanisasi yang cukup tinggi serta merupakan salah satu kota sebagai pusat ekonomi terbesar di Pulau Sumatra. Sejarah kota ini berawal dari sebuah pasar yang didirikan di pinggir Sungai Siak pada abad ke-18. Hari lahir kota ini ditetapkan pada tanggal 23 Juni 1784. Saat ini pertumbuhan industri di Kota Pekanbaru berkembang pesat terutama yang berkaitan dengan minyak bumi, serta pelaksanaan otonomi daerah.

Membangun daerah agar semakin maju dan berkembang maka diperlukan semangat serta kontribusi dari Pemerintah serta warga masyarakatnya untuk saling bahu-membahu dalam memajukan daerahnya. Salah satu garda terdepan yang patut memberikan kontribusi yaitu para pemuda. Karena pemuda merupakan pelopor dari perubahan serta ujung tombak perubahan. Sehingga wajib rasanya pemuda diikuti campurkan dalam perubahan suatu daerah.

Secara umum pemuda dapat diartikan sebagai seseorang yang sedang mengalami perkembangan secara psikis yaitu perkembangan emosional dan secara fisik, sehingga memiliki potensi sebagai sumber daya manusia yang lebih baik. Pemuda menjadi ujung tombak keberhasilan pembangunan suatu negara karena akan menjadi pemimpin menggantikan generasi

sebelumnya. Walaupun demikian, pemuda memiliki karakter yang dinamis dan belum mampu mengendalikan emosi secara stabil.

Mukhlis (2007) memberikan definisi pemuda sebagai suatu generasi yang kehadirannya dibebani berbagai macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini sangat wajar karena pemuda adalah sosok yang dapat menghadapi perubahan sosial dan kultural dengan usia yang masih produktif serta memiliki semangat yang tinggi.

Menurut pasal 1 ayat 1 UU Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan, definisi pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode pertumbuhan dan perkembangan penting dengan usia 16 (enam belas) hingga 30 (tiga puluh) tahun. Dengan demikian pemuda diharapkan dapat menjadi generasi penerus, generasi yang dapat melanjutkan estafet kepemimpinan dan pembangunan secara terus-menerus.

Pemberdayaan pemuda pada saat ini perlu diperhatikan karena menjadi bagian dari strategi dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional suatu bangsa. Pedoman untuk pemberdayaan pemuda di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan. Dalam undang-undang dijelaskan bahwa pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangun peran aktif dan potensi pemuda. Penjelasan lebih lanjut tertuang dalam pasal 24 yang berbunyi "Pemberdayaan pemuda dilaksanakan secara sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental spiritual pengetahuan, serta

keterampilan diri dan organisasi menuju kemandirian pemuda”. Dengan demikian, terdapat peran khusus bagi instansi tertentu dan lembaga pendidikan untuk ikut serta dalam melakukan pemberdayaan pemuda.

Pemberdayaan pemuda dapat dilaksanakan dengan beberapa hal, diantaranya adalah dengan melakukan proyek sosial. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan kreativitas, daya inovasi, jiwa sosial dan kepedulian pada diri pemuda. Selain itu, pemberdayaan pemuda dapat dilakukan melalui program usaha ekonomi produktif

Keberhasilan program pemberdayaan pemuda dapat dievaluasi melalui sejumlah indikator sebagai berikut

1. Lingkungan yang ramah dan aman;
2. Keterlibatan dan komitmen;
3. Distribusi kuasa yang adil;
4. Keterlibatan terhadap refleksi dalam proses interpersonal dan sosial politik;
5. Keterlibatan secara sosial politik untuk melakukan perubahan; dan
6. Terintegrasi dalam pemberdayaan di level individu dan masyarakat

Pemberdayaan pemuda merupakan salah satu indikator yang dinilai dalam program Kota Layak Pemuda. Program ini mulai dilaksanakan pada tahun 2017 dan telah memberikan predikat pada 10 (sepuluh) kota dan kabupaten yang dinilai telah memenuhi persyaratan untuk ditetapkan sebagai Kota Layak Pemuda. Pada tahun 2019 bulan Oktober, Pekanbaru menjadi

salah satu Kota Layak Pemuda terbaik di Indonesia. Kota Pekanbaru meraih penghargaan sebagai Kota Layak Pemuda kategori utama dengan nilai tertinggi di Indonesia (Sabhita, 2011).

Dalam penilaian Kota Layak Pemuda terdapat beberapa komunitas yang menjadi kategori dalam penilaian kementerian yaitu salah satunya *Social Corner* yang dimana hingga saat ini total anggotanya berjumlah 30 orang. Komunitas *Social Corner* merupakan komunitas sosial pemuda dalam menjadikan Kota Pekanbaru sebagai Kota Layak Pemuda. *Social Corner* di dirikan oleh para penggiat sosial kemasyarakatan yang telah banyak melakukan kegiatan pengabdian di masyarakat.

Social Corner memiliki dampak positif bagi masyarakat dengan membuka cara pandang masyarakat terhadap masalah, memberikan akses informasi dan pendidikan melalui berbagai kegiatan sosial dalam pemberdayaan masyarakat. Masyarakat dapat mengakses informasi yang berkaitan dengan pengembangan diri serta pengembangan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Nina W. Syam (2014) mengungkapkan dalam penerapan peranan di masyarakat, sangat dibutuhkan adanya keahlian peranan (*role skills*) yang mana hal tersebut akan membuat hubungan interpersonal antar masyarakat berkembang dengan baik, karena setiap individu telah bertindak

sesuai dengan keahlian peranan (*role skills*) dan terhindar dari konflik maupun kerancuan peranannya terkait dengan kewajiban, tugas, dan posisinya dalam kelompok masyarakat. Terlebih jika di dalam suatu masyarakat terdapat seseorang yang bertindak sebagai pengembang

Masyarakat melalui komunitas (*community worker*), maka ia memiliki tugas utama untuk mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat sehingga mampu mengelola dan memilih sendiri upaya-upaya yang dibutuhkan untuk memperbaiki usaha mereka (Aziz Muslim, 2009). Jim Ife & Frank Tesoriero (2008) menyatakan setidaknya terdapat empat peranan dan keterampilan utama yang harus dimiliki dan dijalankan oleh *community worker* yakni peranan memfasilitasi (*fasilitative roles*), peranan mendidik (*educational roles*), peranan representasi atau perwakilan (*representational roles*), dan peranan teknis (*technical roles*). Dalam hal ini peneliti ingin melihat peranan *Social Corner* dalam mewujudkan Kota Pekanbaru menjadi Kota Layak Pemuda melalui empat peranan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana peran komunitas *Social Corner* dalam menjadikan Pekanbaru sebagai Kota Layak Pemuda?

Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian diatas maka dapat penulis rangkumkan apa manfaat dari penelitian ini, adapun manfaatnya adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan terhadap pengembangan bahan penelitian yang sama.
2. Untuk perluasan kesempatan memperoleh pendidikan dan keterampilan bagi pemuda/i.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Peran

Paul B. Horton dan Robert L. Horton (1982:19), mendefinisikan peran sebagai satu perilaku yang diharapkan dari dalam beberapa status tertentu.

Definisi lain tentang peran disampaikan oleh Riyadi (2002:138) yaitu konsep dan orientasi dari bagian yang dimainkan oleh seseorang atau kelompok dalam oposisi sosial. Dengan demikian, individu maupun kelompok tersebut berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga memiliki makna sebagai pedoman yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya).

Komunitas

Dalam sosiologi, pengertian komunitas selalu dihubungkan serta digunakan silih berganti dengan artian bahwa sebuah kelompok organisasi, walaupun komunitas sendiri merupakan suatu bentuk kelompok di dalam masyarakat.

Menurut Kertajaya Hermawan (2008), komunitas dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang mempunyai rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Sehingga komunitas adalah sekelompok manusia yang saling

saling membantu dan mendukung antara satu sama lain.

Kota Layak Pemuda

Kota Layak Pemuda merupakan sebuah penghargaan dari pemerintah pusat yang diberikan kepada daerah. Ini adalah sebuah program yang dirancang untuk pemuda yang ada di Indonesia serta memberikan reward kepada Kepala Daerah masing-masing yang mampu membentuk karakter pemuda menjadi inovatif, mandiri, kreatif dan beriman. Kota Layak Pemuda merupakan pewujudan dari nawa cita yang dimana merupakan komitmen dari pemerintah, masyarakat dan sektor swasta dalam membentuk suatu kota yang mempunyai sistem pembangunan yang berbasis layanan dan kepemudaan. Secara ringkas, misi dari Kota Layak Pemuda ini untuk melembagakan dan menginternalisasi kebijakan dan program pembangunan yang berbasis (Youth mainstreaming) atau yang disebut kepentingan pemuda (Deputi Bidang Pengembangan Pemuda, 2019).

Social Corner

Social Corner merupakan suatu komunitas sosial pemuda dalam menjadikan Kota Pekanbaru sebagai Kota Layak Pemuda. Salah satu kegiatan yang dilakukan komunitas *Social Corner* ini adalah dengan inovasi sosial teknologi. Salah satu kegiatan *Social Corner* ini adalah pengambilan peran terhadap permasalahan sampah di kota ini. Dalam kegiatannya mereka mengajak masyarakat serta mahasiswa untuk bergabung serta mengambil peran sebagai relawan

peduli sampah. *Social Corner* juga membuat kegiatan berupa mensosialisasikan pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara menukar sampah dengan sembako yang dimana kegiatan ini bekerja sama dengan Dispora, DLHK (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan) Pekanbaru serta Lurah sekitar. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang mencerminkan kehidupan bersih lingkungan sehingga Kota dapat diapresiasi sebagai Kota Layak Pemuda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9) metode kualitatif merupakan proses untuk memperoleh data secara mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah kumpulan data yang sebenarnya, data yang jelas yang merupakan nilai dibalik data tampak. Karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, metode kualitatif sering juga disebut dengan metode naturalistik.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Pekanbaru, lokasi ini dipilih karena subjek penelitian ditujukan kepada komunitas *Social Corner*.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu mencakup orang-orang yang telah diseleksi dari kriteria tertentu, kriteria yang peneliti pilih sebagai informan adalah orang-orang yang pernah berkaitan langsung dan yang dianggap paling

paham tentang apa yang diteliti oleh peneliti.

Menurut Arikunto (2006) subjek penelitian adalah orang yang dimintai keterangannya mengenai apa saja yang ia ketahui tentang permasalahan yang sedang diteliti. Subjek penelitian adalah komunitas yang terlibat dalam proses terpilihnya Pekanbaru sebagai Kota Layak Pemuda. Adapun salah satu Komunitas yang terpilih untuk mempresentasikan Kota Pekanbaru dalam ajang Kota Layak Pemuda yaitu komunitas *Social Corner*. Adapun alasan kenapa komunitas diatas tersebut adalah karena komunitas ini yang dipilih Dinas Pendidikan dan Olahraga (DISPORA) Pekanbaru untuk dinilai ketika tim penilai dari Kemenpora datang ke Pekanbaru dan komunitas ini juga yang turut mendampingi Walikota Pekanbaru ketika menerima penghargaan di Jakarta.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, dalam melakukan wawancara mendalam maka beberapa informan yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan penelitian ini. Kriteria informan penelitian ini ialah orang-orang yang terlibat langsung dalam ajang Kota Layak Pemuda pada Tahun 2019. Dengan demikian subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dispora Kota Pekanbaru Tahun 2020
2. Ketua Sekaligus Pendiri *Social Corner*
3. Sekretaris *Social Corner*
4. Anggota *Social Corner*

Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, pertama observasi non sistematis yang dilakukan oleh peneliti yang tidak menggunakan instrumen penelitian. Dan yang kedua adalah observasi sistematis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu mengamati langsung kegiatan atau program *Social Corner* yang berkaitan dengan upaya menjadikan Pekanbaru sebagai Kota Layak Pemuda.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Jenis wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini ialah terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara namun tidak terlalu terpaku dengan daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dan penulis akan mewawancarai mengenai Kota Pekanbaru sebagai Kota Layak Pemuda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dari hasil catatan-catatan penting yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti sehingga diperoleh data yang lengkap, jelas, sah dan bukan asal-asalan (Basrowi, 2011). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto ketika

peneliti melakukan wawancara, foto-foto kegiatan saat mewawancarai pemuda/i yang ikut dalam menjadikan Kota Pekanbaru sebagai Kota Layak Pemuda, serta pendukung lainnya dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber Data

1. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumbernya, baik melalui, observasi, wawancara, maupun dalam bentuk dokumen kemudian peneliti olah. Data primer ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan informan dengan cara mengajukan pertanyaan.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah tersedia, seperti diperoleh dari perpustakaan, laporan penelitian terdahulu, jurnal, dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dan dari sumber-sumber yang telah ada.

Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah tahap akhir dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017, hal: 243) analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif sampai datanya jenuh dan tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berkaitan dengan apa yang ditemukan peneliti selama melakukan penelitian

data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dicatat dalam catatan lapangan untuk mendapatkan catatan ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan.

2. Dengan melakukan seleksi, membuat rangkuman atau uraian singkat, menggolong-golongkan kepala-pola dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian memberikan gambaran dengan jelas serta mempermudah peneliti untuk mencari kesimpulan.
3. Data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dan mana yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.
4. Usaha mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan menunjukkan keikutsertaan individu atau kelompok dalam melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas yang sudah merupakan keharusan serta

dilakukan sesuai dengan kedudukannya. Peranan mewujudkan Kota Layak Pemuda berarti menunjukkan pada keterlibatan komunitas *Social Corner* dalam menjadikan Kota Pekanbaru sebagai Kota Layak Pemuda dalam tiga hal yaitu penyadaran pemuda, pemberdayaan pemuda dan pembinaan pemuda.

Penyadaran Pemuda

Indikator Pelayanan Kabupaten/Kota Layak Pemuda untuk Penyadaran Pemuda meliputi perlindungan pemuda dari beberapa hal yaitu perilaku seks bebas, penyalahgunaan narkoba, infeksi HIV/AIDS, tindak kekerasan, radikalisme dan terorisme.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui aktivitas *Social Corner* dalam kegiatan penyadaran pemuda yaitu berkaitan dengan perlindungan pemuda dari penyalahgunaan narkoba dan zat aditif lainnya. Adapun kegiatannya yaitu mengikuti seminar-seminar mengenai penyalahgunaan narkoba dan zat aditif lainnya yang diselenggarakan oleh Dispora Kota Pekanbaru dan BNN Kota Pekanbaru.

Social Corner juga turut aktif mengampanyekan akan bahaya penyalahgunaan narkoba dan zat aditif lainnya melalui media sosial. Dengan demikian secara khusus *Social Corner* dapat meningkatkan kesadaran anggotanya akan bahaya penyalahgunaan narkoba dan zat aditif lainnya dengan berpartisipasi dalam seminar penyalahgunaan narkoba. Sedangkan secara umum *Social Corner* meningkatkan kesadaran pemuda akan bahaya

narkoba melalui media sosial, sehingga dengan adanya kampanye tersebut pemuda dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba dan zat aditif lainnya.

Selain itu bentuk dukungan *Social Corner* terhadap penyadaran pemuda dengan menjadikan komunitas ini sebagai wadah aktualisasi bagi pemuda melalui kegiatan positif sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat. Bentuk kegiatan yang dilakukan *Social Corner* salah satunya melalui kegiatan survey tentang politik, ekonomi dan kesehatan yang tidak hanya melibatkan anggota *Social Corner* saja tetapi telah melibatkan 1500 pemuda di Provinsi Riau sejak tahun 2018. Dengan demikian *Social Corner* tidak hanya memberikan fasilitas kepada kelompok komunitasnya saja, melainkan juga bagi pemuda yang mau berkontribusi dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan-kegiatan positif tersebut diharapkan pemuda Kota Pekanbaru dapat terhindar dari perilaku penyalahgunaan narkoba serta perilaku menyimpang lainnya yang termasuk dalam indikator penyadaran pemuda.

Pemberdayaan Pemuda

Indikator Pelayanan Kabupaten/Kota Layak Pemuda untuk Pemberdayaan Pemuda meliputi beberapa hal yaitu meningkatnya partisipasi pemuda dalam pendidikan formal dan non formal, berkembangnya dialog kepemudaan yang inklusif serta berkembangnya kreativitas dan inovasi pemuda.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui aktivitas *Social Corner* dalam kegiatan pemberdayaan pemuda yaitu berpartisipasi dalam pendidikan formal dan informal melalui kegiatan *Social Corner* Mengajar. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya sekali dalam seminggu pada setiap minggu sore. Selain itu *Social Corner* juga terlibat dalam kegiatan dialog pemuda yang inklusif melalui kegiatan seminar tentang disabilitas. Kegiatan ini dilaksanakan bersama jurusan sosiologi dan IMS serta beberapa organisasi lainnya. Selanjutnya aktivitas *Social Corner* dalam pemberdayaan pemuda melalui pengembangan kreativitas dan inovasi pemuda dapat dilihat dari program Pemol yang di inisiasi dan didukung langsung oleh *Social Corner*. Pemol merupakan aplikasi bank sampah berbasis android guna untuk memudahkan penjemputan sampah rumah tangga di Kota Pekanbaru. Program pemol ini juga menjadi daya tarik bagi Dispora, sehingga *Social Corner* dipilih sebagai perwakilan komunitas dalam ajang Kota Layak Pemuda.

Social Corner juga melakukan kunjungan ke DLHK Kota Batam bertujuan untuk mengetahui dan belajar tentang pengelolaan sampah, sehingga dapat menjawab persoalan pengelolaan sampah yang selama ini terjadi di Kota Pekanbaru.

Pembinaan Pemuda

Indikator Pelayanan Kabupaten/Kota Layak Pemuda untuk Pengembangan Pemuda, meliputi beberapa hal diantaranya berkembangnya kewirausahaan

pemuda, kepeloporan pemuda, kesukarelawanan pemuda; organisasi kepemudaan, kepemimpinan pemuda dan tersedianya prasarana dan sarana kepemudaan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui kegiatan *Social Corner* dalam mengembangkan kewirausahaan pemuda yaitu dengan membuat kolam lele dan lahan pertanian pada tahun 2019-2020. Kegiatan kewirausahaan tersebut sudah membuahkan hasil dengan adanya panen lele dan kebun mentimun beberapa kali.

Sedangkan kegiatan *Social Corner* dalam mengembangkan kesukarelawanan pemuda yaitu dengan menginisiasi relawan sampah. Melalui relawan sampah ini diharapkan dapat memberikan penyadaran kepada masyarakat untuk peduli terhadap pengelolaan sampah. Kegiatan *Social Corner* dalam mendorong pemuda agar peduli dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan *Social Corner* yaitu buka bersama di Panti Asuhan Ali An Nafai. Kegiatan tersebut diharapkan memberikan stimulus bagi pemuda-pemuda untuk peduli dengan masyarakat. Selanjutnya dalam kepemimpinan pemuda, *Social Corner* mengikuti pelatihan kepemimpinan yang diadakan oleh KNPI Kota Pekanbaru. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan pemuda khususnya bagi anggota *Social Corner*.

Social Corner juga melakukan kegiatan riset yang dilakukan oleh *Social Corner* berkaitan dengan pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru. Kegiatan riset tersebut

digunakan untuk pengembangan program pengelolaan sampah yang menjadi konsentrasi *Social Corner* selama ini. Dengan adanya riset tersebut tentunya akan memberikan dampak pada pengembangan program pengelolaan wisata di Desa Buluh Cina lebih optimal dan lebih baik lagi. Maka hal ini menunjukkan peran *Social Corner* dalam tumbuh kembangnya kepeloporan pemuda dengan menciptakan terobosan terbaru dalam pengelolaan wisata melalui riset di Desa Buluh Cina tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat empat peranan yang dilakukan komunitas *Social Corner* meliputi peran fasilitatif, peran edukatif, peran perwakilan dan peran teknis. Keempat peran tersebut yang memberikan andil *Social Corner* sebagai mitra Pemerintah Kota Pekanbaru dalam menjadikan Kota Pekanbaru menjadi Kota Layak Pemuda. Secara spesifik peran *Social Corner* dalam menjadikan Kota Pekanbaru menjadi Kota Layak Pemuda dapat dilihat sebagai berikut:

1. Peran *Social Corner* dalam penyadaran pemuda adalah sebagai peran fasilitatif yaitu sebagai wadah kegiatan positif bagi pemuda. Selanjutnya peran *Social Corner* dalam penyadaran pemuda sebagai peran edukatif yaitu dengan mengkampanyekan akan bahaya narkoba melalui media sosial.

2. Peran *Social Corner* dalam pemberdayaan pemuda adalah sebagai peran fasilitatif yaitu sebagai wadah pelaksanaan dialog inklusif terakait dengan pemuda dan lingkungan. Peran edukatif yaitu berpartisipasi dalam pendidikan formal dan informal dengan mengadakan kegiatan *Social Corner* mengajar. Peran perwakilan yaitu menjadi perwakilan komunitas dalam ajang kota layak pemuda dan kunjungan ke Batam.
3. Peran *Social Corner* dalam pengembangan pemuda adalah sebagai peran fasilitatif yaitu dengan mengembangkan wirausaha dan mengadakan kegiatan kesukarelawanan. Peran perwakilan yaitu menjadi perwakilan komunitas dalam ajang pelatihan kepemimpinan yang diadakan oleh KNPI Kota Pekanbaru dan kunjungan ke Kota Bintan. Peran edukatif yaitu memberikan materi ekonomi kreatif. Sedangkan peran teknis yaitu melakukan riset di Desa Buluh Cina.

Saran

Dari penelitian yang dilakukan ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagaimana berikut :

1. Kepada *Social Corner* kedepannya agar meningkatkan intentsitas kegiatan dalam rangka penyadaran pemuda, pemberdayaan pemuda dan pengembangan pemuda.
2. Kepada *Social Corner* kedepannya agar membuat kegiatan lebih terkonsep serta

memiliki target dan tujuan dari setiap program yang telah direncanakan.

3. Kepada *Social Corner* kedepannya agar bersinergi dengan lebih banyak komunitas lainnya agar mempermudah proses dalam menjadikan Kota Pekanbaru sebagai Kota Layak Pemuda.

Sabhita, A. (2011). Upaya Menyelaraskan Kepentingan Nasional dengan Tekanan Struktur International Abstrach. *Dinamika Peran Indonesia*, Vol. 1 No.2.

Nina W. Syam. (2014). *Psikologi sebagai akar ilmu komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Mukhlis. (2007). *Analisis Tanah dan Tanaman*. Medan: 155.

Basrowi. (2011). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia. Indonesia.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Kertajaya, Hermawan. (2008). *Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Ife, Jim dan Frank Tesoriero. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Riyadi.(2002). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta : Gramedia. Aziz Muslim.